

KELOMPOK TANI PENGELOLAHAN JAGUNG DI DESA SOKET DAJAH KECAMATAN TRAGAH KABUPATEN BANGKALAN

Octaviana Arisinta, Joko Septaryanto

*Jurusan Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan,
Jl. Soekarno Hatta No.52 Bangkalan*

* Penulis Korespondensi : octavianaarisint4@gmail.com

Abstrak

Tanaman jagung merupakan komoditas palawija yang dijadikan komoditas unggulan agribisnis tanaman pangan. Pengenalan dan pemahaman prospek pengembangan usaha tani jagung skala komersial sangat penting dalam upaya menerapkan teknologi produksi dan pasca panen untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Jagung memiliki potensi besar sebagai komoditas unggulan bahan pangan dan penganekaragaman (*diverifikasi*) menu makanan bagi penduduk. Penganekaragaman (*diverifikasi*) pangan jagung merupakan salah satu usaha dalam melestarikan ketahanan pangan. Usaha tersebut ditujukan untuk penyediaan bahan pangan pokok (*staple food*) dan bahan pangan kudapan (*snacks*) bagi masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberi bekal pengetahuan kepada para masyarakat yang memiliki usaha yang berbahan baku dari jagung dengan target adalah terbentuknya tatanan masyarakat yang melakukan verifikasi terhadap olahan yang dihasilkan, diharapkan para usaha yang ada di Desa sadar akan pentingnya verifikasi olahan makanan dalam rangka meningkatkan asupan gizi dan perekonomian masyarakat.

Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam program pengabdian ini adalah melalui pemberian sosialisasi (pengenalan) serta pelatihan pembuatan olahan makanan dari bahan dasar jagung bagi masyarakat di Desa. Kegiatan sosialisasi (pengenalan) serta pelatihan pembuatan olahan makanan dari bahan jagung yang diverifikasi tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas masyarakat.

Kata Kunci : Jagung, Diversifikasi, Asupan Gizi, Perekonomian

Abstract

Corn is a commodity of palawija which is used as commodity of agribusiness food agribusiness. The introduction and understanding of the development prospects of commercial scale maize farming is very important in the effort of applying production technology and post-harvest to increase farmer income and prosperity. Corn has great potential as a leading commodity of food and diversification (verified) food menu for the population. Diversification (verified) of maize food is one of effort in preserving food security. The business is intended for the provision of staple food and snacks for the community.

The purpose of this community service activity is to provide knowledge to the people who have business that is made from corn with the target is the establishment of the community order to verify the resulting process, it is expected that businesses in the village are aware of the importance of verification

of processed foods in order to improve nutritional intake and community economics.

The method of implementation that will be used in this program of devotion is through the provision of socialization (introduction) as well as training of processed food preparation of corn basic ingredients for the community in the village. The socialization activities (introduction) as well as training on the preparation of food processed from verified maize materials aims to improve the knowledge and creativity of the community.

Keywords: *Corn, Diversification, Nutrition Intake, Economy*

Pendahuluan

Desa Soket Dajah merupakan salah satu desa di Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan. Desa ini memiliki kekayaan Sumber daya Alam (SDA) dari hasil pertaniannya. Keadaan alamnya pun sebagian besar dikembangkan dalam bidang pertanian. Sebagian besar lahan dimanfaatkan untuk lahan pesawahan. Jumlah penduduk di Desa Soket Dajah sebanyak 1.856 jiwa yang terbagi menjadi 417 Kepala Keluarga. Mata pencarian masyarakat di Desa Soket Dajah sebagian besar bekerja di sektor pertanian, wiraswasta, dan pedagang. Semua ini membuat daya tahan ekonomi rentan karena sektor ini sangat dipengaruhi oleh iklim investasi nasional maupun global. Secara administrasi Desa Soket Dajah terdiri dari 3 (Tiga) Dusun. Karena

Luasnya wilayah menjadikan tingkat perkembangan tidak merata pada setiap dusunnya.

Desa Soket Dajah berada di sebelah timur dari Kabupaten Bangkalan yang merupakan daerah agraris sehingga ketersediaan jagung di desa ini sangat berlimpah. Tetapi pemanfaatan jagung yang hanya berfokus pada satu jenis produk saja kurang memberi nilai tambah bagi komoditas jagung dan tidak berdampak pada perbaikan pendapatan petani. Potensi pengolahan jagung di Desa Soket Dajah ini kurang mendapat sentuhan teknologi pengolahan, hal ini terlihat belum adanya industri rumah tangga yang brbahan baku jagung. Selain itu minimnya hasil diversifikasi olahan berbasis jagung di Desa Soket Dajah

disebabkan karena kurangnya informasi teknologi dan terbatasnya pengetahuan serta keterampilan masyarakat desa mengenai usaha diversifikasi jagung. Upaya transfer informasi teknologi pengolahan jagung melalui kegiatan pelatihan ini adalah cara yang efektif untuk dilakukan pada masyarakat Desa Soket Dajah yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

Selain itu di Desa Soket Dajah masalah pangan dan gizi merupakan masalah pokok yang dihadapi oleh masyarakat. Masalah ini adalah masalah yang harus selalu mendapat perhatian ekstra dari pemerintah dan kita semua tentunya sebagai warga negara. Akar permasalahan pangan dan gizi sebenarnya adalah kemiskinan, ketidaktahuan, ketidakpedulian (*ignorance*), distribusi bahan pangan yang buruk. Jagung memiliki potensi besar sebagai komoditas unggulan bahan pangan dan penganekaragaman (*diverifikasi*) menu makanan bagi penduduk. Penganekaragaman

(*diverifikasi*) pangan jagung merupakan salah satu usaha dalam melestarikan ketahanan pangan. Usaha tersebut ditujukan untuk penyediaan bahan pangan pokok (*staple food*) dan bahan pangan kudapan (*snacks*) bagi masyarakat.

Akan tetapi untuk mengaplikasikan terhadap masyarakat tersebut sulit dilaksanakan karena memerlukan teknologi tinggi. Dalam kondisi produksi yang terus meningkat, harapan untuk menjadikan jagung sebagai bahan pangan nusantara cukup rasional, mengingat kandungan gizinya cukup tinggi. Namun, hingga saat ini minat masyarakat terhadap pangan berbasis jagung masih rendah. Hal ini disebabkan antara lain oleh kurangnya pengetahuan sebagian masyarakat tentang nilai gizi jagung, tampilan produk pangan dari jagung yang kurang menarik, dan adanya anggapan bahwa jagung hanya dikonsumsi oleh masyarakat berekonomi lemah. Oleh karena itu, perlu sosialisasi ke masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan mulai dari informasi komposisi

nutrisi, unsur pangan fungsional (nilai tambah) dan karakteristik fisikokimianya. Sebagai tanaman pangan yang mengandung manfaat untuk kesehatan, khasiat jagung antara lain sebagai pembangun otot dan tulang, baik untuk otak dan sistem syaraf, mencegah konstipasi, menurunkan risiko kanker dan jantung, mencegah gigi berlubang, serta minyaknya dapat menurunkan kolesterol darah. Ketersediaan makanan pokok bagi seluruh masyarakat dalam sebuah negara sangat berpengaruh terhadap kualitas SDM negara tersebut, sehingga pemenuhan kebutuhan akan makanan pokok menjadi penting.

Menurut Tjiptono, (2001:132) mengemukakan definisi dari diversifikasi produk yaitu upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, probilitas dan fleksibilitas. Di Desa Soket Dajah ini dapat diketahui bahwa inti permasalahan yang timbul

akibat kurangnya pengetahuan masyarakat akan diversifikasinya olahan makanan berbasis jagung guna untuk meningkatkan asupan gizi dan perekonomian masyarakat Desa Soket Dajah sehingga perlu diadakannya suatu pelatihan yang dapat menambah pengetahuan masyarakat.

Permasalahan dan Penyelesaian

Permasalahan yang timbul pada masyarakat khususnya di Desa Soket Dajah yaitu mengenai hasil panen jagungnya yang tinggi di Desa Soket Dajah dimana dapat membuka peluang untuk mengembangkan produk agroindustry berbasis bahan dasar/bahan baku jagung, sudah seharusnya mengembangkan olahan-olahan makanan dari bahan dasar jagung hasil alam yang melimpah yang dapat meningkatkan nilai ekonomi petani jagung serta meningkatkan asupan gizi, Menurut Baruwadi (2012), diversifikasi produk olahan dan introduksi hasil olahan jagung perlu dilakukan untuk mendukung usaha

pencitraan suatu Desa yang mana hasil panen jagungnya meningkat.

Melimpahnya produksi jagung di Desa Soket Dajah belum dimanfaatkan secara optimal dalam upaya peningkatan pendapatan petani jagung. Hal ini juga menjadi permasalahan utama di Desa Soket Dajah. Permasalahan yang dapat diidentifikasi di Desa Soket Dajah antara lain peran komoditas jagung masih terbatas sebagai produk primer dan belum diolah lebih lanjut sehingga nilai jual produk jagung tidak mampu mengangkat ekonomi petani. Permasalahan lainnya adalah minimnya pengetahuan, penguasaan dan penerapan teknologi tentang pengolahan jagung sehingga menimbulkan permasalahan tidak adanya upaya diversifikasi pangan olahan berbasis jagung. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi teknologi dan terbatasnya pengetahuan masyarakat desa mengenai usaha-usaha diversifikasi komoditas jagung. Untuk mengatasi terbatasnya produk olahan berbasis jagung

dan rendahnya pendapatan petani maka perlu dilakukan upaya diversifikasi produk olahan jagung sehingga petani tidak hanya terfokus menjual jagung sebagai produk primer tetapi dapat mengolahnya menjadi produk lain yang lebih memiliki nilai ekonomi tinggi dan akhirnya akan berdampak pada perbaikan pendapatan petani.

Produk olahan jagung yang dapat diterapkan di Desa Soket Dajah ini diantaranya adalah kripik jagung dan Jasuke (jagung susu keju) sehingga jagung tidak hanya diolah menjadi lauk-pauk dan dijual dipasar terdekat sebagai pencaharian. Selain itu petani di Desa Soket Dajah tidak memiliki kreatifitas tinggi untuk mengolah jagung sebagai bentuk produk olahan yang memiliki nilai lebih tinggi. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan nilai perekonomian jika dapat dilakukan. Berdasarkan hal tersebut jagung dapat dikembangkan menjadi olahan yang bernilai yaitu dijadikan kripik jagung dengan varian rasa seperti kripik

jagung sambalado, setan, pedas dan original selain itu, dapat dijadikan menjadi olahan yang sangat bergizi tinggi yakni “jasuke” (jagung susu keju).

Pada program Iptek Bagi Masyarakat (IBM) ini akan dilakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai berbagai pengetahuan tentang gizi yang terkandung didalam jagung dengan diolah menjadi jasuke guna meningkatkan asupan gizi masyarakat dan mengenai teknologi untuk pengolahan jagung menjadi kripik jagung yang beraneka rasa sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi jagung yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat khususnya di Desa Soket Dajah. Pelatihan yang diberikan dimulai dari memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai gizi yang terkandung didalam jagung, penyiapan bahan baku, proses pengolahan, proses pengemasan dan pelabelan yang sesuai dengan pemerintah, dan pemasaran baik melalui media sosial *online* maupun

melalui pasar modern seperti supermarket atau minimarket.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam program IBM ini adalah melalui pemberian pelatihan untuk peningkatan nilai ekonomi jagung dengan diverifikasi olahan makanan dalam rangka meningkatkan asupan gizi dan perekonomian masyarakat Desa Soket Dajah. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya para pelaku tani jagung di Desa Soket Dajah agar mampu mengembangkan usahanya lebih maju lagi serta para petani jagung juga dapat melihat peran dan pentingnya diverifikasi produk dalam olahan makanan bagi hasil jagung mereka dan mengetahui tentang asupan gizi yang terkandung dalam jagung sehingga bisa meningkatkan nilai ekonomi jagung setelah diversifikasi menjadi olahan makanan. Dalam metode pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan awal dari kegiatan IbM ini adalah analisis situasi pada masyarakat serta melakukan koordinasi dengan pihak Desa untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di desa tersebut yang memiliki hasil pertanian jagung dan penyusunan proposal untuk diusulkan kelayakan dan pendanaannya kepada STKIP PGRI Bangkalan. Setelah proposal disetujui pendanaannya oleh Pimpinan STKIP PGRI Bangkalan, maka langkah selanjutnya penyusunan Rencana Kegiatan Operasional (RKO).

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan IbM ini adalah pelatihan tentang peningkatan nilai ekonomi jagung dengan diverifikasi olahan makanan dalam rangka meningkatkan asupan gizi dan perekonomian masyarakat. Dalam tahap pelaksanaan ini memberikan pandangan serta meyakinkan para masyarakat pentingnya peningkatan nilai ekonomi jagung, dimana nilai ekonomi jagung

tersebut dapat di jadikan acuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Langkah-langkah operasional untuk mengatasi permasalahan terdiri dari :

1. Penyiapan bahan baku awal seperti jagung.
2. Proses produksi olahan makanan dari jagung.
3. Proses pengemasan dan pelebaban pada hasil produk.
4. Pembukaan atau pembuatan website online (Sosial Media) untuk pemasaran olahan yang dihasilkan.



Gambar 1. Model Pelatihan

Jadwal Kegiatan

Kegiatan IbM ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan rincian kegiatan

yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya. Berikut merupakan rangkaian waktu dan kegiatan yang telah dilakukan pada hari Kamis, 9 Februari 2017.

Presensi Kegiatan

Kegiatan IbM ini diikuti oleh masyarakat dan para petani jagung. Jumlah yang hadir adalah 33 orang.

Bukti presensi kehadiran pelaksana dan peserta terdapat dalam lampiran.

3. Tahap Pelaporan

Kegiatan terakhir dari program IbM ini adalah pembuatan draf laporan akhir untuk disampaikan kepada pihak LP2M STKIP PGRI Bangkalan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan IbM kelompok tani pengolahan jagung di Desa Soket Dajah Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan ini untuk meningkatkan nilai ekonomi jagung dengan diversifikasi olahan makanan untuk meningkatkan asupan gizi dan perekonomian masyarakat khususnya di Desa Soket Dajah. Pelatihan

ini dilaksanakan dalam beberapa tahap dalam satu hari.

Pelaksanaan pelatihan peningkatan nilai ekonomi jagung dengan diverifikasi olahan makanan dalam rangka meningkatkan asupan gizi dan perekonomian masyarakat ini berjalan selama satu hari yaitu pada hari Kamis 9 Februari 2017. Acara Pertama diawali dengan registrasi peserta setelah itu dilanjutkan dengan materi inti dalam pelatihan olahan makanan jagung yang diverifikasi yang terdiri dari pengantar/pendahuluan potensi jagung dan nilai gizi yang terkandung dalam jagung, langkah-langkah dalam pembuatan olahan makanan berbahan dasar jagung, tanya jawab dan praktek langsung dalam pembuatan olahan makanan berbahan dasar jagung yang berakhir pukul 12.00.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan diverifikasi olahan makanan berbahan dasar jagung pada hari Kamis 9 Februari 2017 berjalan dengan lancar. Materi pertama yang

diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai jagung. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya Asupan gizi yang bisa didapat dari jagung dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui hasil potensi alam berupa hasil panen jagung yang diversifikasi menjadi olahan makanan. Sebagian peserta pelatihan belum mengerti tentang diverifikasi dalam olahan atau produksi bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa diverifikasi adalah sesuatu yang sulit untuk di peraktekkan bahkan sulit untuk dilakukan karena kurangnya pengetahuan dan minimnya teknologi yang dimiliki oleh masyarakat.

Materi ini di isi dengan penguatan pentingnya asupan gizi dan peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Soket Dajah dengan menjelaskan asupan gizi yang terdapat pada jagung sehingga hasil jagung dapat dibuat beraneka olahan makanan. Ketika jagung sudah diversifikasi menjadi berbagai olahan

makanan juga bisa meningkatkan perekonomian mereka. Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audiens dengan pemateri mengenai diverifikasi olahan makanan dari bahan baku jagung.

Faktor Pendukung Kegiatan

Secara umum acara pelatihan peningkatan nilai ekonomi jagung dengan diverifikasi olahan makanan dalam rangka meningkatkan asupan gizi dan perekonomian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat dukungan masyarakat Desa Songket Dajah yaitu fasilitas tempat serta sarana dan prasarana. Masyarakat Soket Dajah menyambut baik acara pelatihan diverifikasi olahan makanan berbahan baku jagung ini sehingga kegiatan pelatihan ini kedepannya tetap berlanjut di masa yang akan datang untuk peningkatan perekonomian masyarakat Soket Dajah terutama yang memiliki hasil panen jagung. Dengan harapan warga yang memiliki hasil jagung dapat mengetahui

seberapa banyak manfaat yang dapat di kelola dengan bahan baku jagung yang diperoleh dari hasil panennya, sehingga dapat nantinya memperluas kreativitas dan termotivasi untuk melakukan berbagai verifikasi dalam olahan makanan berbahan baku jagung.

Faktor Penghambat Kegiatan

Beberapa hambatan yang dialami pada saat pelatihan antara lain : kesalahan teknis dari sound system yang mana sound sistemnya mendadak suaranya kurang keras, sehingga menyebabkan tidak terdengar sampai belakang, tetapi itu hanya sebentar, karena sudah ditangani sehingga suara sound system kembali normal.

Luaran Yang Dicapai

Setelah dilaksanakannya pelatihan peningkatan nilai ekonomi jagung dengan diverifikasi olahan makanan dalam rangka meningkatkan asupan gizi dan perekonomian masyarakat yang

berlangsung dalam satu hari diharapkan masyarakat mampu mengolah makanan yang berbahan baku jagung menjadi beraneka olahan yang lain serta bertujuan untuk bisa tetap bersaing dalam pangsa pasar yang ada serta mampu mempertahankan usaha yang sudah mereka jalankan dengan cara melakukan diversifikasi produk.

Daftar Pustaka

- Ali, Khomsan. 2004. *Peranan Pangan dan Gizi Untuk Kualitas Hidup*. PT Grasindo: Jakarta
- Budiyanto, MAK. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. UMM Press : Malang
- Hananto, W. 2002. *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Ibu Hamil, Dan Menyusui Dengan Bahan Makanan Lokal*. Sagung Seto: Jakarta.
- Kocoprimitif.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-diversifikasi-dan-bentuk.html
- Sundjaja Ridwan S. & Barlian Inge, *Manajemen Keuangan edisi ke lima*, Literata Lintas Media, Jakarta, 2003.